

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya adalah aturan sekolah yang disebut dengan tata tertib. Peserta didik dituntut untuk mentaati tata tertib sekolah guna menuju keberhasilan proses belajar mengajar, membentuk karakteristik peserta didik agar disiplin dan bertanggung jawab. Tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik apabila sikap disiplin terhadap tata tertib atau peraturan sekolah, berperan sebagai faktor *eksternal* peserta didik dan sebagai dasar berperilaku. Peraturan dibuat agar peserta didik dapat mengontrol tingkah lakunya dan bertanggungjawab sehingga berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah.

Setiap tata tertib yang disertai keterangan yang jelas dan wajar sehingga mudah dimengerti oleh anak, akan mengurangi rasa tidak puas yang timbul setiap adanya tata tertib itu. Lebih – lebih bila anak merasakan bahwa sebenarnya tata tertib itu adalah untuk kepentingan mereka sendiri, agar mereka dapat belajar, agar mereka merasa aman, agar mereka merasa segar, merasa bebas dan sebagainya, sehingga mereka merasa dilindungi, dibela ataupun diselamatkan dari gangguan.

Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Salah satu wujud disiplin

yang harus dimiliki siswa yaitu datang tepat pada waktunya ke sekolah. Kehadiran siswa tepat waktu saat masuk sekolah sangat penting bagi proses pembelajaran, karena dapat menunjang siswa dalam menyerap ilmu saat proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pendapat ahli bahwa “kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah”.

Kehadiran siswa tepat pada waktunya ke sekolah harus dimiliki siswa sehingga siswa tidak terlambat datang ke sekolah. Seandainya siswa datang ke sekolah tepat waktu akan memberi keuntungan bagi siswa yaitu siswa tidak terburu-buru, siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan terganggu, tidak akan mengganggu siswa lain karena keterlambatannya, tidak ada sanksi dari sekolah, dan sebagainya. Siswa yang sering terlambat datang ke sekolah akan memberikan dampak jangka pendek ataupun jangka panjang bagi siswa tersebut. Oleh karena itu perlu mendapat perlakuan dari pihak sekolah untuk mendisiplinkan siswa salah satunya dari konselor sekolah.

Perilaku peserta didik yang sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah di antaranya membolos, datang terlambat, melalaikan tugas, catatan tidak lengkap, tidak berseragam lengkap, malas mengikuti pelajaran, acuh tak acuh pada waktu pelajaran, merokok. Dan peserta didik yang sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah ditinjau dari konteks terjadinya perilaku siswa tersebut ternyata disebabkan oleh faktor dari dalam dan diluar diri peserta didik. Kenyataan sehari-hari seringkali terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah, masih banyak peserta didik yang bertingkah laku kurang baik serta tidak dapat mengatur waktunya atau kurangnya disiplin siswa.

Fenomena yang ada di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam menunjukkan adanya siswa yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah. Perilaku tersebut ditunjukkan dan terlihat melalui perilaku siswa yang melakukan pelanggaran tata

tertib sekolah dengan sering datang terlambat di sekolah. Dari observasi peneliti selama melakukan program pengalaman lapangan terpadu di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, terdapat siswa yang memiliki disiplin rendah salah satunya siswa terlambat datang ke sekolah. Pelanggaran yang dilakukan siswa dengan terlambat datang ke sekolah dapat menghambat proses pembelajaran. Siswa yang terlambat cenderung mengganggu teman-teman lain saat pembelajaran, mempengaruhi teman untuk tidak berbuat baik, malas untuk belajar serta suasana sekolah tidak kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama menjalankan program pengalaman lapangan terpadu di sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, dari beberapa bentuk pelanggaran tersebut yang paling sering terlihat, terjadi dan dilakukan oleh Siswa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam adalah ketepatan siswa datang sekolah yang setiap harinya pasti ada yang terlambat datang kesekolah. Siswa yang terlambat hadir ke sekolah memiliki alasan – alasan yang berbeda satu sama lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK Penyebab siswa datang terlambat diambil dari data dokumentasi guru BK, antara lain : bangun kesiangan, tidak ada yang mengantar dan sebagainya. Selain penyebab tersebut, kebiasaan datang terlambat juga disebabkan adanya siswa yang mempunyai kebiasaan buruk seperti sengaja datang terlambat ke sekolah, menunda berangkat ke sekolah, dan menunggu teman. Tetapi dari penyebab keterlambatan siswa datang kesekolah, jika siswa mampu mengelola waktunya dengan baik seperti berangkat lebih pagi ke sekolah, maka siswa tidak akan

terlambat masuk sekolah. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah agar para siswa tidak datang terlambat misalnya, para siswa yang ketahuan datang terlambat pasti akan mendapatkan sanksi atau hukuman, seperti dihukum dengan menyapu halaman sekolah serta disuruh membersihkan lapangan sekolah. Siswa yang datang terlambat lebih dari tiga kali atau lebih baru dipanggil ke ruang BK dan diberikan beberapa pertanyaan berhubungan dengan keterlambatannya dan disuruh membuat surat perjanjian bahwa ia tidak akan terlambat lagi. Jika sudah mencapai 4 kali orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah. Pihak BK menggunakan bimbingan pribadi tetapi tidak menerapkan strategi BK, konselor hanya menganalisis permasalahannya saja. Jika siswa masih terlambat akan ditindaklanjuti dengan cara komunikasi dengan orang tua atau pemanggilan orang tua.

Hasil penelitian yang dilakukan Nurdjana Almri pada tahun 2015 dengan judul layanan konseling kelompok dengan teknik shaping untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah menghasilkan pada pra siklus skor rata – rata adalah 41 menurun pada siklus I menjadi 28,63 dengan kategori cukup, pada siklus II menjadi 13,13 atau sangat rendah dengan kategori sangat baik. Ada penurunan dari siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 15,5 atau secara keseluruhan 27,88. Hasil observasi terhadap siswa selama mengikuti kegiatan konseling kelompok pada siklus I memperoleh rata – rata 60% dengan kategori cukup, dan pada siklus II memperoleh skor rata – rata 88% dengan kategori sangat baik.

Mengatasi gejala – gejala tersebut, pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan konseling behavioral dikarenakan konseling behavioral telah memberikan pengaruh yang besar kepada lapangan pendidikan, terutama pada

area pendidikan khusus yang menangani anak – anak yang memiliki masalah – masalah belajar dan tingkah laku. Konseling behavioral berbeda dengan pendekatan lainnya dikarenakan konseling behavioral dipusatkan pada tingkah laku yang tampak dan spesifik, kecermatan dan penguraian tujuan – tujuan treatment, perumusan prosedur treatment yang spesifik yang sesuai dengan masalah dan penaksiran objektif atas hasil – hasil terapi.

Mengatasi gejala tersebut banyak teknik konseling yang dapat digunakan dari teori behavioral. Adapun teknik dari teori behavioral yang dapat digunakan yaitu:

1. Teknik penguatan positif, 2. Teknik token economy, 3. Teknik *Shaping*, 4. Teknik pembuatan kontrak, 5. Teknik penghapusan, 6. Teknik time out, 7. Teknik pembanjiran (flooding), 8. Teknik penjenuhan, 9. Teknik Hukuman, 10. Terapi Aversi, 11. Disentisasi sistematis.

Dalam hal ini, perilaku kebiasaan terlambat hadir ke sekolah paling tepat ditangani menggunakan konseling kelompok teknik *shaping*. Karena *shaping* merupakan metode penting untuk mengembangkan pola tingkah laku baru disamping penggunaan *reinforcement* untuk memperkuat tingkah laku. Kebanyakan yang diajarkan di sekolah adalah urutan tingkah laku yang kompleks, bukan hanya “*simple response*”. Tingkah laku yang kompleks ini dapat diajarkan melalui proses *shaping*.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka penulis merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang “***Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Teknik Shaping Terhadap Kebiasaan Siswa Terlambat Hadir Ke Sekolah Di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan di atas, maka masalah dari sikap kebiasaan terlambat yang ada pada siswa, diantara lain :

- a. Adanya siswa yang terlambat hadir ke sekolah.
- b. Adanya faktor – faktor yang mempengaruhi siswa datang terlambat ke sekolah.
- c. Kurangnya motivasi dari dalam diri untuk hadir tepat waktu ke sekolah.
- d. Beberapa siswa melakukan kebiasaan terlambat hadir kesekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi masalahnya mengenai pengaruh konseling kelompok pendekatan behavioral teknik *shaping* terhadap kebiasaan terlambat hadir ke sekolah siswa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam tahun ajaran 2015 / 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan peneliti kemukakan adalah “Apakah ada pengaruh konseling kelompok pendekatan behavioral teknik *shaping* terhadap kebiasaan terlambat hadir ke sekolah siswa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam tahun ajaran 2015 / 2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok pendekatan

behavioral teknik *shaping* terhadap kebiasaan terlambat hadir ke sekolah siswa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam tahun ajaran 2015 / 2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki berbagai manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan konseling kelompok teknik *shaping* dalam mengurangi kebiasaan siswa terlambat hadir ke sekolah.

B. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah, Agar dapat dijadikan model untuk memberikan layanan konseling kelompok teknik *shaping* kepada siswa.
2. Bagi Guru BK, Sebagai bahan masukan tentang pentingnya pemberian layanan konseling kelompok teknik *shaping* terhadap kebiasaan terlambat hadir ke sekolah.
3. Bagi Siswa, Setelah mendapat layanan konseling kelompok teknik *shaping*, siswa dapat hadir ke sekolah dengan tepat waktu.
4. Bagi Peneliti, Sebagai calon pendidik, dapat menambah pengalaman keilmuan bagi penulis.